

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN
WAKTU, SENIORITAS AUDITOR DAN BUDAYA
ORGANISASI KLIEN TERHADAP
AUDIT JUDGMENT.
(Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Chuswatun Chasanah
NIM. 13.0102.0070

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU,
SENIORITAS AUDITOR DAN BUDAYA
ORGANISASI KLIEN TERHADAP
AUDIT JUDGMENT.
(Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta)**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Chuswatun Chasanah
NIM. 13.0102.0070

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU,
SENIORITAS AUDITOR DAN BUDAYA ORGANISASI KLIEN
TERHADAP AUDIT JUDGMENT
(Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Chuswatun Chasanah

NPM 13.0102.0070

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **23 Februari 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Siti Noor Khikmah, SE., M.Si.

Pembimbing I


Veni Soraya Dewi, SE., M.Si.

Pembimbing II

Tim Penguji


Siti Noor Khikmah, SE., M.Si.

Ketua


Barkah Susanto, SE., M.Sc.

Sekretaris


Anissa Hakim Purwanti, SE., M.Sc.

Anggota

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

21 MAR 2018


Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chuswatun Chasanah
NIM : 13.0102.0070
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU
SENIORITAS AUDITOR DAN BUDAYA
ORGANISASI KLIEN TERHADAP
AUDIT JUDGMENT.
(Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, Maret 2018

Dibuat Pernyataan,



Chuswatun Chasanah
NIM. 13.0102.0070

RIWAYAT HIDUP

Nama : Chuswatun Chasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 07 Agustus 1995
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dusun Demesan RT 05 / RW 02,
Desa Girirejo, Kecamatan Tempuran,
Kabupaten Magelang
Alamat Email : namakuuswa@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2001-2007) : SD Negeri Girirejo 1
SMP (2007-2010) : SMP Negeri 1 Tempuran
SMA (2010-2013) : SMK Negeri 2 Magelang
Perguruan Tinggi (2013-2018) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal

- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang
- *Basic Listening and speaking Course* di UMMagelang *Language Center*

Pengalaman Organisasi

- Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga (UKM OR) (2013-2014)
- Sekretaris Unit Kegiatan Mahasiswa Olah Raga (UKM OR) (2014-2015)
- Ketua Bidang Dakwah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Ekonomi UM Magelang (2013-2014)

Magelang, Maret 2018
Peneliti

Chuswatun Chasanah
NIM. 13.0102.0070

MOTTO

"Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah"
(HR.Turmudzi)

"Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"
(Al-Baqarah: 153)

" Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."
(QS. Al-Insyirah,6-8)

"janganlah membuatmu putus asa dalam mengulang-ulang do'a, ketika Allah menunda ijabah do'a itu. Dialah yang menjamin ijabah do'a itu menurut pilihan-Nya padamu, bukan menurut pilihan seleramu. Kelak pada waktu yang dikehendaki-Nya, bukan menurut waktu yang engkau kehendaki"
(Ibnu Atha'ilah)

" Kalahkan kemalasan dengan **SEMANGAT**. Kalahkan kebencian dengan **KASIH SAYANG**. Kalahkan kesombongan dengan **RENDAH HATI**"

"Man Jadda Wa Jadda"

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-NYA sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Senioritas Auditor Dan Budaya Organisasi Klien Terhadap *Audit Judgment*. (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).”**

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, MSc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Siti Noor Khikmah, SE, Msi, Ak , selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Veni Soraya Dewi, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Muji Mranani, SE, M.Si, Akt selaku dosen pembimbing akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membekali ilmu yang bermanfaat serta memberi pelayanan yang baik selama ini.
8. Bapak Teguh Srihasto, SE, MM selaku kepala sub bagian humas dan tata usaha kepala perwakilan di BPK Perwakilan DIY yang telah memberikan izin dalam rangka penelitian demi tercapainya kelengkapan skripsi ini.

9. Para Auditor di BPK RI Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta atas kesediaannya sebagai responden meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner.
10. Kedua orangtua tercinta penulis, Bapak Rochil Hananto dan Ibu Muskilah yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menuntut ilmu hingga terselesainya skripsi ini.
11. Keluarga Kartowiyono dan Ashadi yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Mega Arista Dewayani, SE,. Ida Nur 'Aini, SE,. Diah Dwi Hastuti ,SE. Vanica Audi Prasety Muhari, SE. Melai Rahmawati, SE. Andita Sulistyowati, SE. Teman – teman Akuntansi kelas B 2013. Teman-teman KKN Kelompok 31 dan teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang atas kebersamaannya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Magelang, Maret 2018

Peneliti

Chuswatun Chasanah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Lembar Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iii
Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	12
BABII TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	14
1. Teori Atribusi	14
2. <i>Audit Judgment</i>	15
3. Tekanan Ketaatan	17
4. Tekanan Anggaran Waktu	19
5. Senioritas Auditor	20
6. Budaya Organisasi Klien	21
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	23
C. Perumusan Hipotesis	27
1. Tekanan Ketaatan	27
2. Tekanan Anggaran Waktu	28
3. Senioritas Auditor	29
4. Budaya Organisasi Klien	30
D. Model Penelitian.....	32
BABIII METODA PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	33
B. Data Penelitian	33
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
D. Metode Analisis Data	36
BABIV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Statistik Deskriptif Data	42
B. Statistik Deskriptif Responden	43
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	44

D. Uji Kualitas Data	46
E. Analisis Regresi Linier Berganda	48
F. Uji Hipotesis	50
G. Pembahasan	54
BABV KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan	63
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian terdahulu.....	23
Tabel 4.1	Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian	42
Tabel 4.2	Data Distribusi Sampel Penelitian	42
Tabel 4.3	Profil Responden	43
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.5	Pengujian Validitas	47
Tabel 4.6	Pengujian Reliabilitas	48
Tabel 4.7	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.9	Uji F	51
Tabel 4.10	Uji t	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	32
Gambar 3.1 Uji F	40
Gambar 3.2 Uji t	41
Gambar 3.3 Uji t	41
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	51
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t Variabel Tekanan Ketaatan	52
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t Variabel Tekanan Anggaran Waktu	53
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t Variabel Senioritas Auditor	54
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t Variabel Budaya Organisasi Klien	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	72
Lampiran 2 Tabulasi Berdasarkan Data Kuesioner	77
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	82
Lampiran 4 Uji Validitas	83
Lampiran 5 Uji Reliabilitas	87
Lampiran 6 Regression	89
Lampiran 7 Tabel R	90
Lampiran 8 Tabel F	91
Lampiran 8 Tabel t	92
Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian	93
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian	94

ABSTRAK

PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, SENIORITAS AUDITOR DAN BUDAYA ORGANISASI KLIEN TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* (Studi Kasus Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

**Oleh :
Chuswatun Chasanah**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, senioritas auditor dan budaya organisasi klien terhadap *audit judgment*. Data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yaitu auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang disebar sejumlah 34 eksemplar. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas serta uji hipotesis menggunakan analisis linier berganda dengan program bantuan *SPSS for windows versi 21.00*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, senioritas auditor dan budaya organisasi klien adalah sebesar 46,7%. Hasil dari pengujian menunjukkan tekanan ketatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Budaya organisasi klien berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Kata Kunci : Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Senioritas Auditor, Budaya Organisasi Klien, *Audit Judgment*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dilakukan secara periodik yang akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan diantaranya untuk pengambilan keputusan dan untuk melihat sejauh mana suatu entitas telah mencapai tujuannya. Pengguna laporan keuangan menuntut adanya laporan keuangan yang lengkap dan transparan sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan perlu diperiksa oleh suatu lembaga jasa audit yang independen untuk mengetahui apakah suatu laporan keuangan telah mempunyai kredibilitas dan dapat berguna bagi pihak – pihak pemakai laporan. Akuntan publik yang memberikan jasa audit disebut dengan auditor. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 bahwa pemerintah daerah diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban telah berakhirnya tahun anggaran, yang disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan wajib di audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sehingga laporan keuangan pemerintah pusat atau daerah akan lebih berkualitas, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Prasinta, 2010).

BPK masuk dalam kategori lembaga yang mandiri dan bebas, serta dasar hukum yang wajib dipatuhi oleh BPK tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa

Keuangan yang mana auditor secara profesional bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan dan memenuhi tujuan pemeriksaan. Dalam melaksanakan tanggung jawab profesional, auditor harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi integritas, obyektivitas, dan independensi. Auditor harus memiliki sikap untuk melayani kepentingan publik, menghargai dan memelihara kepercayaan publik dan memertahankan profesionalisme (BPK RI, 2008:16).

Dalam melaksanakan audit terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dan memberikan opini atas kewajarannya sering dibutuhkan *judgment* (Zulaikha, 2006). Menurut Siagian dkk (2014) *judgment* (pertimbangan) merupakan sebuah proses mengevaluasi fakta dan keadaan, dan memformulasikannya dalam pendapat apakah itu wajar, hanya akurat, material atau cukup. Hogarth (1992) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Dalam membuat *judgment*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti audit tersebut. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa output dari suatu *judgment* adalah opini audit.

Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan yang memengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor (Nadhiroh, 2010). *Audit judgment* yang dikeluarkan oleh auditor merupakan *judgment* atas kejadian – kejadian masa lalu, masa sekarang, dan masa datang atas kinerja suatu perusahaan (Fitriana, 2014). Oleh karena itu, *judgment*

memberikan pengaruh terhadap opini yang pada akhirnya dalam pemberian opini audit.

Berdasarkan ISA 200 (2009:86), *professional judgment auditor* penting dalam pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar, sehingga *professional judgment auditor* yang tidak tepat dapat menimbulkan kualitas audit yang buruk bahkan dapat menimbulkan kegagalan audit. Contoh kasus mengenai tidak tepatnya *professional judgment auditor* yang dibuat oleh seorang auditor dari BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang merugikan PT Jogja Tugu Trans (JTT) sebagai klien pada tahun 2014. Pihak BPK dalam mengaudit mengenai BOK PT Jogja Tugu Trans telah menemukan adanya tindakan korupsi yang merugikan negara senilai Rp 413.000.000 rupiah. BPK mengaudit BOK PT JTT mulai tanggal 18 – 24 Februari sedangkan BOK beroperasi mulai tanggal 18 – 29 Februari sehingga terjadi kesalahan waktu selama 5 hari.

Deddy selaku penasihat hukum Purwanto yang berkedudukan sebagai Direktur PT JTT meminta audit pembanding dari Kantor Akuntan Publik Bismar, Muntaib dan Yunus (BMY). Dari audit pembanding tersebut tidak ditemukan kerugian negara. Setelah hasil tersebut, PT JTT memberikan somasi pada BPK agar memberikan klarifikasi dan menarik LHP. Tetapi pihak BPK RI DIY dua kali tidak menanggapi somasi dari PT JTT yang pada akhirnya PT JTT melaporkan kasus tersebut ke Pengadilan Negeri. (yogyakarta.bpk.go.id)

Berdasarkan SA 200 (2013:21) mengenai *professional judgment auditor*, auditor telah melakukan kesalahan dalam membuat keputusan tentang waktu, luas prosedur audit yang digunakan untuk memenuhi standar audit, penarikan kesimpulan berdasarkan bukti audit yang diperoleh karena terdapat 5 hari dari tanggal 25 – 29 Februari tidak diaudit sehingga menyebabkan kesalahan hasil audit. Dari kasus ini auditor BPK telah melanggar kode etik yaitu untuk bersikap profesional yang kemungkinan disebabkan oleh tekanan anggaran waktu yang ketat sehingga ada beberapa hari yang seharusnya ikut diuji tapi tidak diuji oleh auditor BPK yang menyebabkan kesalahan hasil audit.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi auditor dalam pembuatan *judgment*, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Secara teknis, faktor pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, tekanan dari atasan maupun dari klien serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan dapat memengaruhi *judgment* auditor (Irwanti, 2011), sedangkan faktor non teknis yang memengaruhi auditor dalam membuat *judgment* adalah perbedaan *gender* auditor (Chung dan Moenroe, 2001).

Dalam melaksanakan tanggung jawab profesional, seorang auditor seringkali menghadapi tekanan dari atasan maupun dari pihak klien serta berbagai pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas dan independensi auditor. Dalam menghadapi tekanan dan konflik tersebut, pemeriksa harus menjaga integritas dan menjunjung tinggi tanggung jawab kepada publik (BPK RI, 2008 :16). Teori Atribusi oleh Heider (1958) menjelaskan tentang perilaku

seseorang yang dikombinasikan antara kekuatan internal dan eksternal dimana tekanan ketaatan adalah faktor eksternal yang akan memengaruhi auditor dalam berperilaku.

Teori penetapan tujuan oleh Locked (1968) menjelaskan tentang tujuan dan perilaku seseorang. Apabila auditor kurang paham akan tujuan profesinya maka auditor akan mengikuti perintah atasan maupun klien untuk bertindak menyimpang. Auditor akan merasa dalam tekanan ketaatan saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor (Yustrianthe, 2012). Penelitian Jamillah dkk (2007) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Fitriana (2014). Penelitian Yuliani (2012) menyebutkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit *judgment* dimana sejalan dengan hasil penelitian Agustini dan Merkusiwati (2016). Hal ini menunjukkan bahwa auditor semakin mendapat tekanan, auditor tidak ingin menuruti perintah atasan maupun klien. Berbeda dengan hasil penelitian Praditaningrum (2012), Tielman (2012), Margaret (2014), Drupadi dan Sudana (2015) serta Yendrawati dan Mukti (2015) yang menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*.

Penjelasan dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa auditor yang mendapat tekanan akan cenderung menuruti perintah untuk bertindak

menyimpang sehingga menghasilkan *judgment* yang kurang tepat dan berdampak pada hasil audit.

Faktor lain seperti tekanan anggaran waktu mungkin menjadi salah satu faktor yang memengaruhi auditor dalam membuat *judgment*. Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor (Liyanarachchi dan Namara, 2007) dalam (Agustini dan Merkusiwati, 2016). Berkaitan dengan teori atribusi oleh Heider (1958), tekanan waktu merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi perilaku auditor. Menurut Dezoort, (2002) dalam (Nadirisyah dkk, 2011) anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan.

Waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan. Auditor yang menerima tekanan waktu ini dapat berperilaku menyimpang. Auditor akan melakukan hal yang menyimpang untuk dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Penelitian Pamungkas (2014) menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Sejalan dengan penelitian Agustini dan Merkusiwati (2016) bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

Penelitian Tomodok (2011) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan penelitian Tielman (2012) serta Darrusman (2013) menyatakan bahwa tekanan anggaran

waktu berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor yang berada dalam tekanan waktu akan bertindak menyimpang atau akan menghasilkan audit *judgment* yang kurang tepat.

Senioritas auditor merupakan salah satu faktor yang mungkin memengaruhi auditor dalam membuat *judgment*. Berdasarkan teori atribusi (1958), senioritas merupakan salah satu faktor internal yang dimiliki seseorang yang dapat memengaruhi orang tersebut dalam berperilaku. Senioritas merupakan preferensi dalam posisi dimana seseorang yang sudah lebih berpengalaman pada bidang yang ditekuninya. Senioritas berkaitan erat dengan pengalaman yang telah dimiliki auditor. Penelitian Iyer dan Rama (2004) dalam (Mulyana, 2012), menyatakan bahwa jika tingkat senioritas auditor lebih tinggi daripada klien, maka akan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap klien untuk memengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor.

Hal ini berarti jika auditor senior yang melakukan audit terhadap klien atau dalam kata lain jika auditor senior, maka klien tersebut akan merasa tidak yakin dapat memengaruhi kebijakan audit, oleh karena itu *judgment* yang dibuat auditor lebih independen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Merkusiwati (2016) memberi kesimpulan bahwa senioritas auditor menunjukkan arah positif dimana hal ini mengindikasikan auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien tersebut akan merasa tidak yakin dapat memengaruhi kebijakan audit atas keinginan klien, sehingga *judgment* yang dihasilkan auditor lebih independen. Sejalan dengan penelitian Tanoto (2017) bahwa

senioritas auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Berbeda dengan penelitian Mulyana (2012) menunjukkan bahwa senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Fitriana (2014).

Budaya organisasi klien merupakan salah satu faktor yang memengaruhi auditor dalam pembuatan *judgment*. Organisasi klien dalam audit merupakan organisasi yang akan memperoleh jasa dari auditor untuk melakukan evaluasi kinerja organisasi terkait keuangan maupun non keuangan. Jusmatang (2016) menyatakan bahwa auditor dalam menjalin kerjasama dengan organisasi klien memerhatikan dan mempersiapkan hal-hal yang bisa menunjang dalam proses audit. Peecher (1996) menyatakan kredibilitas klien akan memengaruhi evaluasi terhadap bukti yang ada ketika kredibilitas dioperasionalkan sebagai suatu bentuk tujuh kompetensi atau kecakapan, obyektivitas, dan atau integritas, maka hasil akhir yang diperoleh memberikan indikasi bahwa auditor akan merasakan bahwa bukti yang diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya akan lebih bisa diandalkan kebenarannya, lebih logis, dan memberikan nilai diagnosis yang lebih tinggi dibandingkan informasi yang sama yang diperoleh dari sumber yang kurang dapat dipercaya kredibilitasnya. Semakin baik budaya organisasi klien dalam melakukan kerja sama dengan auditor serta mendukung terlaksananya proses audit, maka semakin baik kinerja auditor dalam hal pembuatan *judgement*.

Ketersediaan bukti sangat dibutuhkan auditor dan sangat mendukung jika organisasi klien mampu memberikan informasi yang memadai. Sebaliknya

jika budaya organisasi klien yang dibangun menyebabkan hambatan dalam melakukan proses audit, dalam hal ini keterbukaan terkait informasi dan sarana tentu tidak akan menghasilkan audit *judgement* yang maksimal. Penelitian Jusmatang (2016) menunjukkan bahwa budaya organisasi klien berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Artinya, budaya organisasi klien yang baik akan berpengaruh terhadap *judgment* yang baik pula.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Agustini dan Merkusiwati (2016) yang berjudul pengaruh tekanan ketaatan, senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*. Penelitian tersebut dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, senioritas auditor dan audit *judgment*.

Perbedaan penelitian ini dengan acuan antara lain : **Pertama**, peneliti menambahkan variabel yaitu budaya organisasi klien yang merupakan faktor penting berkaitan dengan auditor dalam membuat *judgment*. Alasan lain yang mendasari yaitu peneliti berpendapat bahwa ketersediaan bukti akan sangat mendukung jika organisasi klien mampu memberikan informasi yang memadai. Semakin baik budaya organisasi klien dalam melakukan kerja sama dengan auditor serta mendukung terlaksananya proses audit, maka semakin baik kinerja auditor dalam hal pembuatan *judgement*. Penelitian Jusmatang (2016) menunjukkan bahwa budaya organisasi klien berpengaruh positif terhadap audit *judgment* yang dibuat oleh auditor. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi klien memberikan bukti kredibilitas klien sebagai sumber

dalam proses pelaksanaan audit dan semakin baik budaya organisasi klien maka semakin baik pula auditor melaksanakan tugasnya dalam membuat *judgment*, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah budaya organisasi klien berpengaruh terhadap audit *judgment* yang dibuat oleh auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Perbedaan **kedua**, objek penelitian sebelumnya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dengan alasan karena BPK mempunyai kedudukan yang penting sebagai lembaga negara yang satu-satunya bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment* ?
2. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment* ?
3. Apakah senioritas auditor berpengaruh terhadap audit *judgment* ?
4. Apakah budaya organisasi klien berpengaruh terhadap audit *judgment* ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* .

2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*
3. Untuk mengetahui pengaruh senioritas auditor terhadap audit *judgment*.
4. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi klien terhadap audit *judgment*.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diharapkan penulis adalah :

1. Teoritis

- a. Sebagai tambahan pengetahuan tentang pengaruh – pengaruh yang mempengaruhi kinerja auditor pemerintah dalam pembuatan audit *judgment*.
- b. Dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan atas teori -teori yang telah ada.
- c. Sebagai bahan diskusi dan pembahasan serta dapat menambah kepustakaan tentang topik tersebut dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan demi kemajuan dunia pendidikan.

2. Praktis

- a. Bagi BPK RI Perwakilan Provinsi Yogyakarta, penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran dan memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam melakukan audit *judgment* bagi auditor BPK.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor BPK RI Perwakilan DIY dalam rangka menjaga dan meningkatkan kinerja auditor dalam hal audit *judgment*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu gambaran yang jelas tentang urutan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dilakukan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang telaah teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metoda analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif responden, uji kualitas data dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Atribusi

Teori ini dikembangkan oleh Heider (1958) yang menyatakan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti tekanan dan kesulitan dalam pekerjaan.

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Heider (1958) juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah

dinyatakan dapat memengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memerlakukan bawahannya, dan memengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor- faktor yang memengaruhi auditor terhadap audit *judgment*. Teori atribusi dapat menjelaskan bagaimana perilaku auditor ketika mendapat pengaruh dari internal maupun eksternal. Terkait dengan audit *judgment*, teori atribusi menjelaskan bahwa *judgment* yang dibuat oleh seorang auditor sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang bersifat internal seperti gender, kompetensi auditor dan pengalaman auditor ataupun faktor lain yang bersifat eksternal seperti tekanan ketaatan dan tekanan waktu serta budaya organisasi klien.

2. Audit *judgment*

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan yang memengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor dalam pembuatan *judgement* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan (Rahayu2014). *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang memengaruhi dokumentasi bukti serta

pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Proses *judgment* yang dilakukan auditor tergantung banyaknya informasi akuntansi yang diterima dan dikelola auditor untuk mendukung keputusan yang ditetapkan (Praditaningrum, 2012). Menurut Jamilah, dkk (2007) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi yang terus menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat.

Judgment sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas karena pentingnya *judgment* dalam proses pengauditan telah berterima secara umum sebagai sesuatu yang melekat hampir pada setiap tahap pengauditan. *Audit judgment* melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007), menjelaskan bahwa pemeriksa harus menggunakan *professional judgment* auditor-nya untuk menentukan hal-hal yang terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan, baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, maupun pemeriksaan dengan tujuan tertentu. *Professional judgment* auditor tersebut diantaranya berkaitan dengan gangguan terhadap independensi, pertimbangan tentang

hasil pemeriksaan sebelumnya dan tindak lanjut atas rekomendasi yang berkaitan dengan tujuan pemeriksaan yang dilaksanakan, memilih prosedur pemeriksaan, serta menilai sistem pengendalian intern dari entitas yang diperiksa.

3. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Tekanan ketaatan adalah pengaruh atau efek berasal dari seseorang atau sesuatu yang menghasilkan instruksi eksplisit atau perintah dari pihak yang berwenang (Anggraeni, 2016). Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme (Praditaningrum, 2012). Instruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas (Grediani dan Slamet, 2007).

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Reni dan Dheane, 2015). Tekanan ketaatan dapat berupa perintah dari atasan untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Tekanan yang diterima akan mempengaruhi perilaku dari seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Seorang bawahan yang diberi tekanan oleh atasannya akan mematuhi instruksi atasan bagaimanapun arahan profesional. Individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Siti Jamilah dkk dalam

Reni dan Dheane, 2015). Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*.

Seorang auditor juga tidak lepas dari adanya tekanan ketaatan pada kliennya. Auditor akan merasa berada dalam tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor (Yustrianthe, 2013). Auditor akan mengeluarkan pendapat kewajaran atas sebuah laporan keuangan. Pemberian pendapat kewajaran ini harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Auditor tidak dapat begitu saja mengeluarkan pendapat kewajaran tanpa pengecualian tanpa didukung dengan bukti-bukti yang memadai. Hal ini nantinya akan memunculkan masalah dari masalah standar audit ke masalah kode etik profesi. Tekanan ketaatan dapat menghasilkan variasi pada *judgment* auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan profesional (Jamillah, dkk 2007).

Tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa juga dapat memberikan pengaruh yang buruk seperti hilangnya profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh entitas untuk mendapatkan hasil audit yang bagus menurut entitas.

4. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan baku (Sososutikno dalam Setyorini (2011)). Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas menurut De Zoort dan Lord (1997) dalam Tielman (2012). Menurut Ahituv dan Igbaria 1998 dalam Tielman (2012), adanya tekanan anggaran waktu dapat memengaruhi kinerja seseorang. Auditor sering kali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat memengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. De Zoort dan Lord dalam Manullang (2010) menyebutkan, ketika menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu: fungsional dan disfungsional.

Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya (Simanjuntak,2008). Sedangkan tipe disfungsional perilaku auditor dimana tekanan anggaran waktu berpotensi menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit. Kualitas audit yang menurun terjadi karena *audit judgment* yang juga menurun. Tekanan anggaran waktu yang ada dapat memengaruhi kinerja seseorang. Salah satu prosedur audit yang dipengaruhi waktu yaitu pengambilan *audit judgment*. Waktu penyelesaian tugas audit yang terbatas membuat *audit judgment*

tidak dilakukan dengan baik. Liyanarachchi dan McNamara dalam Simanjuntak (2008:08) memberikan pendapat bahwa tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor.

5. Senioritas Auditor

Senioritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan lebih tinggi dalam pangkat, pengalaman dan usia. Prioritas status atau tingkatan yang diperoleh dari umur atau lamanya bekerja. Senioritas auditor menurut Mulyana (2014) adalah gambaran tentang pengalaman auditor dimana semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki seorang auditor. Iyer dan Rama (2004) menyatakan bahwa tingkat senioritas auditor yang lebih tinggi daripada klien, mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap keinginan klien untuk memengaruhi kebijakan audit. Apabila auditor lebih senior daripada klien, maka klien tidak yakin untuk dapat memengaruhi auditor. Senioritas auditor selain menunjukkan lamanya masa tugas dari auditor tersebut, juga memberikan gambaran tentang pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki auditor (Mulyana, 2012). Asumsinya yaitu semakin senior auditor tersebut, maka semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki tentang proses audit, sehingga *judgment* yang dihasilkan akan relatif lebih baik dibanding dengan auditor yang baru dalam melaksanakan audit (Fitriana, 2014).

Ketika auditor dihadapkan dengan permasalahan pada prosedur audit, jika ada kendala maka auditor senior dapat mengatasi dan mencari solusi yang lebih cepat dan baik dibanding auditor yang baru karena pengalaman yang dimiliki oleh auditor yang lebih senior. Semakin luas pengalaman seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi senioritas auditor maka dia akan semakin mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan (Fitriana, 2014). Auditor yang lebih senior akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dan tidak mudah diganggu independensinya dalam tugas-tugas profesional dibanding auditor yang belum senior.

6. Budaya Organisasi Klien

Budaya Organisasi menurut Robbins dan Coutler (2012:51) adalah nilai, prinsip, tradisi dan sikap yang memengaruhi cara bertindak anggota organisasi. Karakteristik budaya sebuah organisasi yang dilandasi seperangkat nilai/norma yang ber nilai positif wajib diajarkan dan dijalankan kepada setiap anggota organisasi, sebagai cara yang tepat untuk berpikir dan bertindak dalam menjalankan tugas, sehingga mampu tercipta budaya organisasi yang etis. Kekuatan suatu budaya memengaruhi suasana etis sebuah organisasi, perilaku etis dan kredibilitas organisasi. Kredibilitas adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Budaya organisasi merupakan faktor penting dalam organisasi karena budaya organisasi yang kuat mendukung tercapainya tujuan organisasi .

Hovland & Weiss (1952) dalam Taylor *et al*, (2000) mengemukakan bahwa kredibilitas terdiri atas dua komponen, yaitu keahlian (*expertise*) dan kelayakan untuk dipercaya (*trustworthiness*) dari sumber yang menyampaikan suatu informasi. Kredibilitas sumber yang menyampaikan informasi selanjutnya dibagi menjadi dua yaitu kredibilitas tinggi dan kredibilitas rendah. Sumber yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih dapat meyakinkan daripada yang memiliki kredibilitas rendah.

Peecher (1996) dalam Jusmatang (2016) lebih jauh menyatakan bagaimana sebuah kredibilitas klien akan memengaruhi evaluasi terhadap bukti yang ada. Saat kredibilitas dioperasionisasikan sebagai suatu bentuk kompetensi atau kecakapan, obyektivitas, dan atau integritas, maka hasil akhir yang diperoleh memberikan indikasi bahwa auditor akan merasakan bahwa bukti yang diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya akan lebih bisa diandalkan kebenarannya, lebih logis, serta memberikan nilai diagnosis yang lebih tinggi dibandingkan informasi yang sama yang diperoleh dari sumber yang kurang dapat dipercaya kredibilitasnya (Susetyo, 2009).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Chung dan Monroe (2001)	<i>A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit Judgment</i>	Independen: Gender, Kompleksitas Tugas Dependen: <i>Audit Judgement</i>	Gender dan kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor.
Zulaikha (2006)	Pengaruh Interaksi Gender , Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Independen : Gender Kompleksitas tugas Pengalaman auditor Dependen : <i>Audit Judgment</i>	<i>Gender</i> dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> yang dibuat auditor. Pengalaman berpengaruh langsung terhadap <i>judgment</i> .
Jamilah,dkk. (2007)	Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit judgment</i>	Independen: Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dependen: <i>Audit Judgment</i>	Gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit judgment</i> , sedangkan tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit judgment</i> .
Arum (2008)	Pengaruh Persuasi Atas Preferensi Klien dan Pengalaman Terhadap Pertimbangan Audit Dalam Mengevaluasi Bukti Audit	Independen: Persuasi atas preferensi klien Pengalaman Dependen: Pertimbangan Auditor	Persuasi atas preferensi klien dan pengalaman berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan audit dalam mengevaluasi bukti audit.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Yuliani (2012)	Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit <i>Judgment</i>	Independen : Tekanan ketaatan Kompleksitas tugas Independensi Pengetahuan Pengalaman Auditor Dependen: Audit <i>Judgment</i>	Tekanan ketaatan , kompleksitas tugas dan pengetahuan diterima sedangkan independensi dan pengalaman auditor tidak diterima.
Seni Fitriani Idris (2012)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap <i>Audit Judgment</i>	Independen: Tekanan Ketaaan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, Persepsi Etis Dependen: <i>Audit Judgment</i>	Penelitian ini menemukan hasil statistik yang tidak signifikan dari pengaruh tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap <i>audit judgement</i> yang diambil auditor. Sementara pengetahuan dan persepsi etis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit judgement</i> yang diambil auditor.
Yustrianthe (2012)	Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Judgment</i> Auditor Pemerintah	Independen: gender, tekanan ketaatan, kerumitan tugas dan pengalaman Dependen: <i>Audit Judgment</i>	penelitian ini menemukan bahwa tekanan ketaatan dan kerumitan pekerjaan berpengaruh pada <i>audit judgement</i> .Sedangkan gender dan pengalaman tidak berpengaruh pada <i>audit judgement</i> .

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Rizkiyana (2013)	Pengaruh Pengalaman Audit dan preferensi Klien terhadap Audit Judgment dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel Moderating	Independen: Pengalaman Dependen: <i>Audit Judgment</i>	Pengalaman audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit judgment. Preferensi klien berpengaruh terhadap audit judgment . Pengalaman audit dan preferensi klien , kredibilitas klien dan moderat berpengaruh terhadap audit judgment.
Purwanti dan Khairani (2013)	Pengaruh Pengalaman, Kemampuan dan Pengalaman terhadap Audit Judgment yang diambil Auditor	Independen: Pengalaman Dependen: <i>Audit Judgment</i>	Hasil penelitian menunjukkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor, sedangkan keahlian audit dan pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor.
Margaret (2014)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Judgment</i> Pada Auditor BPK RI	Independen: tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, keahlian audit, dan pengalaman audit. Dependen: <i>Audit Judgment</i>	Hasil penelitian menunjukkan tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor, sedangkan keahlian audit dan pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Drupadi dan Sudana (2015)	Pengaruh Keahlian auditor , Tekanan Ketaatan dan Independensi Pada Audit Judgment	Independen: Keahlian auditor Tekanan ketaatan Independensi Dependen: <i>Audit Judgment</i>	Keahlian auditor dan independensi berpengaruh positif sedangkan tekanan ketaatan berpengaruh negatif .
Ismail (2015)	Pengaruh Tipe Kepribadian, Pengalaman dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Terhadap Audit Judgment	Independen: Tipe kepribadian Pengalaman Penerimaan perilaku disfungsional Dependen: <i>Audit Judgment</i>	Tipe kepribadian tidak berpengaruh signifikan sedangkan pengalaman dan penerimaan perilaku disfungsional berpengaruh signifikan
Jusmatang (2016)	Pengaruh Budaya Organisasi Klien dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment	Independen: Budaya Organisasi Klien dan Kompetensi Auditor Dependen: <i>Audit Judgment</i>	Budaya organisasi klien dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap audit <i>judgment</i> .
Agustini dan Merkusiwati (2016)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment	Independent: Tekanan ketaatan, senioritas auditor, tekanan anggaran waktu. Dependent: <i>Audit Judgment</i>	Hasil penelitian menunjukkan tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu dan senioritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>judgment</i> yang diambil oleh auditor.

Sumber : Data penelitian terdahulu diolah, 2017

C. Perumusan Hipotesis

1. Tekanan Ketaatan

Auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dalam keadaan ini, klien dapat memengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (Jamilah,dkk., 2007). Teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958) menjelaskan tentang perilaku seseorang dan pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka. Bagaimana perilaku auditor ketika mendapat tekanan dari atasan maupun klien untuk mengambil tindakan yang melanggar standar. Kebebasan dan kemandirian seorang pemeriksa dibatasi oleh suatu tekanan. Situasi ini yang membawa auditor dalam situasi konflik, dimana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya yang harus dipatuhi tetapi disisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya. Adanya tekanan untuk taat dapat membawa dampak pada *judgment* yang diambil oleh auditor. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh auditor maka *judgment* yang diambil oleh auditor cenderung kurang tepat karena auditor akan cenderung mematuhi perintah dari atasan ataupun klien untuk bertindak menyimpang, sehingga kualitas *judgment* yang dibuat auditor rendah.

Auditor yang tidak mengetahui dengan pasti tujuannya biasanya cenderung mudah berperilaku menyimpang dengan menuruti perintah dari atasan dan entitas yang diperiksa untuk berperilaku menyimpang dari

standar etika dan profesional. Hal ini akan mengakibatkan auditor tidak mampu membuat *judgment* yang baik dan tepat.

Penelitian Praditaningrum (2012) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Sejalan dengan penelitian oleh Tielman (2012), Margaret (2014) Drupadi dan Sudana (2015), Yendrawati dan Mukti (2015) serta Sanger (2016) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁: Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*.

2. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor (Rhode dalam Simanjuntak, 2008:22).Teori atribusi oleh Heider (1958) menjelaskan tentang perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Tekanan anggaran waktu salah satu faktor eksternal yang memengaruhi perilaku auditor yang merupakan penyebab potensial dari perilaku penurunan kualitas audit. Kualitas audit dipengaruhi prosedur audit yang dilakukan oleh auditor, salah satunya *audit judgment*.

Anggaran waktu akan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Semakin meningkatnya tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor akan membuat auditor melakukan *audit judgment* yang kurang. Terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang

harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan *judgment* yang tidak sesuai.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti berpendapat bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang dibuat auditor karena semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan berarti auditor mempunyai sedikit waktu untuk melakukan tiap prosedur dalam tugas audit yang dikerjakannya sehingga memicu auditor memberikan *judgment* yang tidak sesuai. Sejalan dengan penelitian Tielman (2012), Anggraeni (2016) dan Gilang (2017) yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₂: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*.

3. Senioritas Auditor

Senioritas auditor memberikan gambaran tentang lamanya auditor tersebut aktif melakukan audit. Semakin lama masa aktif audit seorang auditor, maka semakin baik pula *judgment* yang dihasilkan oleh auditor tersebut, karena semakin senior auditor maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya, dengan demikian auditor akan memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam proses audit. Selain itu, klien akan cenderung tidak berusaha memengaruhi auditor dan kebijakan yang sudah ada sehingga laporan auditor dapat lebih independen (Fitriana, 2014). Teori atribusi oleh Heider (1958) menyatakan bahwa kekuatan eksternal seperti lingkungan sekitar akan menentukan perilaku manusia. Ketika auditor

sedang mengaudit, akan mendapat pengaruh dari luar seperti klien. Penelitian Iyer dan Rama (2004) menunjukkan jika klien yang diaudit lebih senior daripada auditor (umur dan pengalaman), maka akan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap klien untuk memengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. Ini berarti jika auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien tersebut akan merasa tidak yakin dapat memengaruhi kebijakan audit. Sehingga *judgment* yang dibuat auditor lebih independen.

Penelitian Agustini dan Merkusiwati (2016) memberi kesimpulan bahwa senioritas auditor menunjukkan arah positif dimana hal ini mengindikasikan auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien tersebut akan merasa tidak yakin dapat memengaruhi kebijakan audit atas keinginan klien, sehingga *judgment* yang dihasilkan auditor lebih independen. Sejalan dengan penelitian Tanoto (2017) bahwa senioritas auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan , yaitu :

H₃: Senioritas auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

4. Budaya Organisasi Klien

Budaya organisasi menjadi salah satu perangkat yang istimewa untuk membentuk perilaku individu, kinerja dan pengambilan keputusan dan kepuasan kerja anggota. Menurut Kreitner dan Kinicki (2005:79) “budaya organisasi adalah wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implisit oleh kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut rasakan,

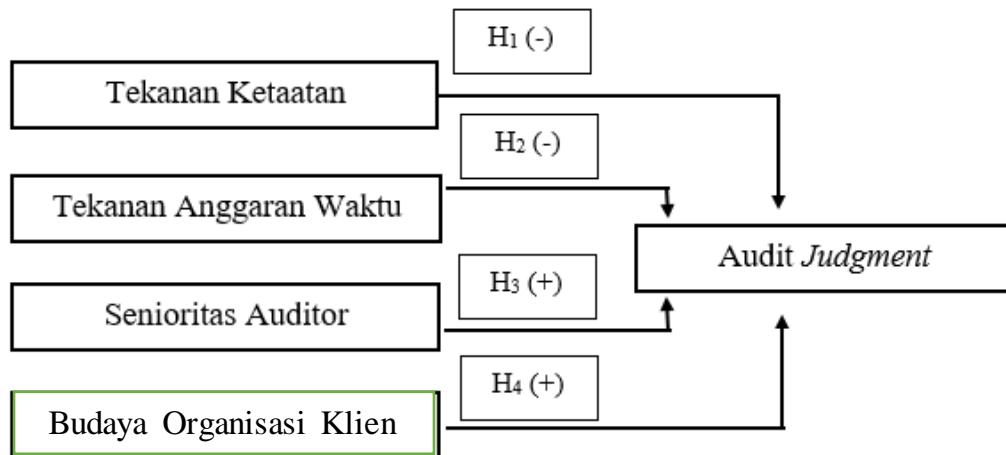
pikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungan yang beraneka ragam”. Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai dan keyakinan bersama yang mendasari identitas organisasi Jusmatang (2016)

Teori atribusi oleh Heider (1958) menyatakan bahwa kekuatan eksternal seperti lingkungan sekitar akan menentukan perilaku manusia. Budaya organisasi klien sebagai salah satu faktor eksternal yang memengaruhi auditor dalam pembuatan *judgment*. Budaya organisasi klien akan membentuk kredibilitas klien sebagai entitas yang memiliki kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan. Budaya organisasi klien dengan kredibilitas yang baik, harus mendukung dan menunjang aktivitas dan anggota dan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran proses audit. Semakin baik budaya organisasi klien, semakin besar pula pengaruh terhadap auditor dalam ketersediaan informasi dan bukti yang diperoleh auditor dalam melakukan audit *judgement*. Sehingga auditor melaksanakan tugasnya dengan baik dan audit *judgment* yang dibuat lebih tepat.

Penelitian Jusmastang (2016) menunjukkan bahwa budaya organisasi klien berpengaruh positif terhadap audit *judgment* yang dibuat oleh auditor .

Oleh sebab itu hipotesis yang diajukan adalah :

H₄: Budaya organisasi klien berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

D. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor- faktor yang memengaruhi *audit judgment* dengan penelitian Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang diuji yaitu tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, senioritas auditor dan budaya organisasi klien terhadap *audit judgment*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu jumlah populasi dijadikan sampel yang mana sebanyak 34 responden yakni auditor yang bekerja di Badan Pemeriksaan Keuangan RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Adjusted R²* sebesar 0.467, hal ini berarti bahwa kemampuan variabel tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, senioritas auditor dan budaya organisasi klien dalam menjelaskan variabel *audit judgment* sebesar 46.7% sedangkan sisanya $100\% - 46.7\% = 53.3\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, senioritas auditor dan budaya organisasi klien mampu menjelaskan variasi variabel *audit judgment*, berarti model

penelitian *fit* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan budaya organisasi klien berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Namun variabel tekanan anggaran waktu dan senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian memiliki keterbatasan variabel dimana hanya meneliti variabel tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, senioritas auditor dan budaya organisasi klien dimana terdapat variabel yang tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yaitu tekanan anggaran waktu dan senioritas auditor. Artinya masih ada variabel yang perlu ditinjau kembali yang memengaruhi *audit judgment*.
2. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuesioner tanpa wawancara. Sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis sehingga tidak dapat dipastikan pengisian kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan sedikit saran yang mungkin dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat memengaruhi *audit judgment* yang dibuat oleh auditor seperti stres kerja . Auditor sering dihadapkan dengan berbagai tugas sehingga mengakibatkan kompleksitas tugas yang memicu stres kerja auditor.
2. Penelitian selanjutnya, dengan menggunakan kuesioner disertai wawancara agar tidak bias serta menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuisisioner.
3. Sampel penelitian sebaiknya tidak hanya pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta misalnya di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah atau BPK Perwakilan provinsi lain sehingga dapat dijadikan generalisasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ni Ketut dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati.2016. Pengaruh Tekanan ketaatan, senioritas auditor, tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.1
- Ariyantini, Kadek Evi, dkk . 2014. Pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tuga terhadap audit judgment. *E- Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 No 1
- Arum, Enggar Diah Puspa. 2008. Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dalam Mengevaluasi Bukti Audit. *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia Universitas Jambi Vol.5 No.2*
- Bahri, Syamsul. 1430 H/2010. *Pengaruh Motivasi, Tindakan Supervisi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor Junior (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2008. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Dihimpun oleh JDI Ditama Binbangkum BPK.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta : BPK RI.
- Chung, J. dan G. S. Monroe.2001. A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment. *Journal of Behavioral Research Volume 13: 111-125*.
- Darusman, Annisa. 2013. Pengaruh Gender, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Dezoort, F. Todd., and Alan T. Lord. 1997. A Review And Synthesis Of Pressure Effects Reseach In Accounting. *Journal of Accounting Literature Vol. 16*
- Drupadi, Made Julia dan I Putu Sudana. 2015. Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPF.
- Grediani, Evi dan Slamet Sugiri. 2010. Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Tanggungjawab persepsian Pada Penciptaan Budgetary Slack. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Hartanto, H. Y dan Kusuma, I. W. 2001. Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Judgment Auditor*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Hogarth. R. M., dan H.J. Einhorn. 1992. Order Effects in Belief Updating: The Belief Adjustment Mode, *Cognitive Psychology*. 2(4), pp:1 – 55.
- <https://kbbi.web.id/senioritas> diakses 23 Januari 2018
- <http://www.bpk.go.id> diakses 10 Maret 2017
- <http://www.jogja.tribunnews.com> diakses 11 Maret 2017
- <http://www.yogyakarta.bpk.go.id> diakses 10 Maret 2017
- IAASB. 2009. *International Standard on Auditng 200: Overall Objectives of The Independent Auditor and The Conduct of An Audit In Accordance With International Standards on Auditing*, United State: International Auditing and Assurance Standards Board.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2013. *Standar Audit (SA) 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Idris, Seni Fitriani. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP provinsi DKI Jakarta). Skripsi Program Sarjana Strata 1 Univesitas Diponegoro, Semarang.
- Irwanti, Nurdiani Ajeng. 2011. Pengaruh Gender Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegro. Semarang.
- Ismail .2015. Pengaruh Tipe Kepribadian, Pengalaman dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Terhadap Audit Judgment, *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. III, No. 2, Oktober, hal. 263-278*.

- Iyer, Venkataraman M. and Dasaratha V. Rama. 2004. Clients' Expectations on Audit Judgments: A Note. *Behavioral Research In Accounting*. 16, pp: 63-74.
- Jamilah, Siti, Fanani Zaenal, dan Chandrarin Grahita. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Kataatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Jusmatang, A. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi Klien dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanuddin. Makasar.
- Kreitner dan Kinicki. 2003. *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*. Edisi Kelima. Terjemahan oleh Erly.2005. Jakarta: Salemba Empat:Jakarta.
- Locke, E. A. and Latham, G. P. 1990. *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Liyararachchi, G. A., Shaun M. McNamara.2007. Time budget pressure in New Zealand audits. *Auckland University Bussines Review Volume 9 No. 2*
- Manullang, Asna. 2010. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Fokus Ekonomi, Juni 2010, Vol. 5 No. 1 : 81-94*
- Margaret, Agnes Novriana. 2014. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor BPK RI. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke-6 Buku 1. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Mulyana, Refni. 2012. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, dan Hubungan dengan Klien Terhadap Audit Judgement. *Skripsi* Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nadhiroh, Siti., Asih. 2010. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nadirsyah, dkk. 2011. Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Komplksitas Dokumen Audit dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Aaudit Sampling pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia 70 Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, vol. 4, no 2, 176-186*.

- Peecher, M.E. 1996. "The Influence of Auditors' justification processes on their Decisions : A Cognitive Model and Experimental Evidence". *Journal of Accounting Research* 34: 125-140.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2007. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. 2007. Jakarta: Tim Penyusun SPKN.
- _____, Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- Praditaningrum, Suci Anugrah. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgement. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prasinta, Anggitya.(2010).Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment, Yogyakarta.
- Pratama, Firman. 2009. Pengaruh Karakteristik Budaya Kantor Akuntan terhadap Kinerja Akuntan Publik (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Purwanti, Rini dan Khairani, Siti. 2013. Pengaruh Pengalaman, Kemampuan Dan Pengetahuan Terhadap Audit Judgment Yang Diambil Oleh Auditor (Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi*.
- Fitriana, Rahayu. 2014. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, Dan Hubungan Dengan Klien Terhadap Audit Judgement. *JOM Fakultas Ekonomi Universitas Riau Vol. 1 No. 2*.
- Rizkiyana. 2013. Pengaruh Pengalaman Audit Dan Preferensi Klien Terhadap Audit Judgment Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta
- Sekaran, Uma 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyorini, Andini Ika. 2011. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang

- Siagian, Rida M M. 2014. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment* (Studi empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi RIAU). *JOM FEKOM Vol.1 No.2*
- Simanjuntak, Piter. (2008). Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*). Tesis.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sososutikno. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung :Alfabeta
- Susetyo, Budi. 2009. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel *Moderating* (Survey Empiris di Kantor Akuntan Publik dan Jasa Audit Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Magister Studi Akuntansi Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Taylor, S. E, Letitia A. P. & David O. S. 2000. *Social Psychology*. Prentice-Hall Inc: New Jersey.
- Tielman, Elisabeth Mariana Andita. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor pada *Audit Judgment*. Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____, Undang – Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan .
- Wibowo. 2010. *Budaya Organisasi. Budaya Organisasi Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Wijayatri, Astri. 2010. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional. Yogyakarta.
- Yendrawati, Reni. Dehane Kurnia Mukti . 2015. Pengaruh Gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerjadan pengetahuan auditor terhadap *audit judgment*. *Jurnal inovasi dan kewirausahaan. Fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia*.

- Yuliani, Nur Laila. 2012. Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Pada Audit *Judgment*. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Magelang*.
- Yustrianthe, Hanny Rahmawati. 2012. Kajian Empiris *Audit judgment* pada Auditor. *Media Riset Akuntansi*, 2(2), h:170-186.
- Zulaikha . 2006. Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Padang.
- _____. 2011. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat: Jakarta.